



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1355-1363

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Respon Siswa terhadap Penggunaan Modul Elektronik Berbasis Mastery Learning dalam Pembelajaran Matematika

Desy Yulianti¹, Nafida Hetty Marhaeni²✉

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: nafidahm@mercubuana-yogya.ac.id¹✉

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peserta didik merespons penggunaan modul pembelajaran matematika elektronik yang berbasis mastery. Penelitian deskriptif kuantitatif ini meneliti tingkat kepuasan siswa saat belajar matematika dengan modul elektronik berbasis mastery. Data yang akan digunakan berasal dari angket tanggapan siswa. Penelitian ini melibatkan 36 siswa dari SMA Negeri 1 Seyegan yang berada di kelas X.E4. Metode pengumpulan data menggunakan angket yang berisi butir-butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan ini mencakup empat komponen penilaian: kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran mastery learning, ketertarikan, materi dan penyajian, dan penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons siswa dalam uji skala besar dikategorikan sebagai "Sangat Baik" dengan rata-rata 71,97, dan dalam uji skala kecil dikategorikan sebagai "Baik" dengan rata-rata 69,55. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran elektronik berbasis mastery memiliki respons positif dari siswa sebagai media pembelajaran. Modul ini juga dapat digunakan secara praktis untuk mengajar matematika.

Kata Kunci: *Respon Siswa, Media Pembelajaran Modul Elektronik, Matematika*

Abstract

The purpose of this study was to determine how students respond to the use of mastery-based electronic mathematics learning modules. This quantitative descriptive study examines the level of student satisfaction when learning mathematics with mastery-based electronic modules. The data to be used comes from student response questionnaires. This study involved 36 students from SMA Negeri 1 Seyegan who were in class X.E4. The data collection method used a questionnaire containing statement items. These statements cover four assessment components: suitability to the mastery learning approach, interest, material and presentation, and use of language. The results showed that student responses in large-scale tests were categorized as "Very Good" with an average of 71.97, and in small-scale tests were categorized as "Good" with an average of 69.55. Therefore, it can be concluded that mastery-based electronic learning modules have a positive response from students as a learning medium. This module can also be used practically to teach mathematics.

Keywords: Student Responses, Electronic Module Learning Media, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa karena kecerdasan suatu bangsa dilihat dari bagaimana sistem pendidikannya dapat berjalan. Indonesinya sendiri dilihat sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memberi perhatian yang besar terhadap perkembangan Pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan utama, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Manusia tidak akan bisa berkembang atau terbelakang tanpa pendidikan. Danny Bayu Hermawan pada tahun 2018 Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Wayan Cong Sujana (2019) Ada banyak pernyataan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Standarisasi, efektifitas, dan efisiensi pengajaran adalah faktor yang berkontribusi pada kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia. Tahun 2021, Andi Srifan, Andi Agustang, dan Indah Ainun Mutiara Selain itu, kebutuhan modern untuk pendidikan yang menuntut akses teknologi dan informasi dalam proses pendidikan (M. Aspi dan Syahrini, 2022).

Tanpa disadari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran adalah ide yang sangat bagus, selain memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran siswa juga merasa bervariasi dan akhirnya focus untuk belajar karena merupakan hal baru yang menarik dalam proses pembelajaran. Menurut Nurdiansyah dan Q. Aini (2017), pemerintah menghadapi

tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dan informasi ke dalam sistem pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, dan berkualitas.

Teknologi dalam proses pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru, terutama dalam pembelajaran matematik. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan. Matematika adalah bidang yang mutlak benar dan tidak dapat direvisi karena didasarkan pada deduksi murni, yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika (Tarigan, 2021). Menurut Pusaningtyas (2019), matematika tidak hanya tentang angka; itu mencakup aspek yang jauh lebih dalam. Matematika sangat penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah peserta didik. Selain itu, para ahli telah memberikan definisi untuk matematika. Menurut Ruseffendi (1991:261), matematika adalah ilmu yang mempelajari struktur yang terorganisasi mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan ke unsur-unsur yang didefinisikan, aksioma atau postulat, dan akhirnya dalil. Pelajaran matematika diwajibkan di semua jenjang sekolah, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Diharapkan melalui pelajaran matematika, siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang siap menggunakan matematika untuk menyelesaikan berbagai masalah di dunia saat ini dan di masa depan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran mastery, juga disebut sebagai "teknik penguasaan unit" atau teknik penguasaan unit. Pembelajaran mastery didefinisikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran di mana bahan pelajaran dikelompokkan dalam unit satuan bahan pelajaran yang dirumuskan dengan seksama dan diberikan kepada siswa untuk dipelajari terlebih dahulu sebelum mereka dapat mencapai penguasaan yang penuh. Pembelajaran tuntas, juga dikenal sebagai pembelajaran mastery, adalah pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang menuntut siswa menguasai semua kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam mata pelajaran tertentu. Model yang paling sederhana menyatakan bahwa jika setiap siswa diberi jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan dan jika siswa tersebut menghabiskan waktu yang diperlukan, maka sangat mungkin bahwa siswa akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi tersebut. Namun, jika siswa tidak diberi cukup waktu atau tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi siswa tersebut akan berkurang. Selain itu, bahan ajar adalah jenis alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar tersebut berisi

materi yang sesuai dengan kurikulum, metode pembelajaran, permasalahan, dan tugas-tugas yang diberikan untuk mengevaluasi secara sistematis kemampuan siswa (Nurrita, 2018). Singkatnya, bahan ajar sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang sedang dilakukan di kelas. Oleh karena itu, modul elektronik adalah salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan untuk mendukung optimalisasi literasi numerasi.

Modul elektronik adalah jenis media belajar mandiri yang dibuat secara digital dan bertujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Aplikasi ini juga membantu siswa menjadi lebih interaktif saat menggunakannya. Menurut Sugianto et al. (2013), merupakan jenis media yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mandiri dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran disusun dalam formasi elektronik yang termasuk animasi, audio, dan navigasi, yang mendorong siswa untuk menjadi lebih interaktif dengan menggunakan aplikasi ters. Dengan modul elektronik berbasis mastery learning, pendekatan pembelajaran berbasis pandangan filosofis bahwa semua siswa memiliki kemampuan belajar jika mereka memiliki kondisi yang mendukung. Belajar tuntas adalah konsep pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan instruksional dengan mencapai tujuan penguasaan materi secara menyeluruh, atau penguasaan materi secara menyeluruh. Salah satu strategi pembelajaran yang dipersonalisasi melalui penggunaan pendekatan kelompok, sistem belajar tuntas diharapkan dapat mencapai tujuan instruksional dengan cara yang paling efektif dan efisien (Sukmadinata, 2005:24). Melalui berbasis *mastery learning* bahan ajar elektronik yang dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran tuntas ini dapat menjadi kombinasi antara konsep e-modul (*modul elektronik*) dan strategi pembelajaran *mastery learning*.

Penggunaan modul elektronik adalah salah satu jenis bahan ajar yang sistematis, menarik, dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modul ini dapat dibaca atau dipelajari oleh siswa secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, sesuai dengan tingkat kompleksitasnya yang disajikan dalam format elektronik dan ditampilkan melalui media elektronik (Febryarni & Prasetyo, 2019). Selain itu, penelitian (Ziani et al., 2023) menunjukkan bahwa angket respons modul elektronik berbasis mastery learning sangat praktis dengan persentase 86%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi siswa di SMA Negeri 1 Seyegan terhadap penggunaan modul elektronik ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam numerasi dan pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan modul elektronik berbasis *mastery learning* sebagai media pembelajaran dalam pelajaran matematika. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X.E4 SMA Negeri 1 Seyegan, Yogyakarta. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul elektronik. Sintaks pembelajaran mastery termasuk dalam modul elektronik yang dikembangkan oleh peneliti. Orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri adalah komponen modul elektronik yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan persamaan dan pertidaksamaan. Untuk mengevaluasi tanggapan siswa terhadap media pembelajaran modul elektronik, angket yang berisi pernyataan rinci digunakan untuk mengumpulkan data. Kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran mastery, ketertarikan, materi dan penyajian, dan penggunaan bahasa adalah empat komponen penilaian yang termasuk dalam angket ini. Data dievaluasi menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5; skala 1 adalah sangat kurang, skala 2 kurang, skala 3 cukup, skala 4 baik, dan skala 5 sangat baik. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dimasukkan ke dalam program Microsoft Office Excel untuk dievaluasi. Untuk menganalisis hasil respon siswa dari setiap aspek, rumus berikut digunakan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1 menunjukkan kriteria pencapaian angket respons siswa untuk menilai tingkat pencapaian secara keseluruhan dan per kelompok dari setiap aspek yang dinilai berdasarkan persentase.

Tabel 1. Pedoman Pengubahan Skor Rata – Rata Respon Peserta Didik

No	Skor	Kriteria
1	$\bar{x} > 71,39$	Sangat baik
2	$57,79 < \bar{x} \leq 71,39$	Baik
3	$44,20 < \bar{x} \leq 57,79$	Cukup
4	$30,60 < \bar{x} \leq 44,20$	Kurang
5	$\bar{x} \leq 30,60$	Sangat kurang

Berdasarkan analisis kepraktisan produk, modul elektronik berbasis mastery learning dianggap memiliki respons positif dari siswa. Menurut analisis ini, modul ini dapat digunakan jika skor rata-rata penilaian mencapai setidaknya standar yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan kepada peserta didik kelas X.E4 SMA Negeri 1 Seyegan. Penelitian ini dilakukan pada bulan 30 Oktober – 22 November 2024, tahap pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan perlakuan menggunakan modul elektronik berbasis *mastery learning* terhadap peserta didik kelas X.E4. Adapun tampilan modul elektronik yang diberikan pada peserta didik kelas X.E4 disajikan pada Gambar berikut:

SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL

A. Orientasi

Di SMP kalian telah mempelajari sistem persamaan linear dengan dua variabel. Sistem persamaan linear adalah kumpulan beberapa persamaan linear yang saling terkait. Penyelesaian dari sistem persamaan linear adalah nilai-nilai yang memenuhi semua persamaan tersebut. Setelah menguasai tentang sistem persamaan linear dengan dua variabel, mari mempelajari sistem persamaan linear dengan tiga variabel.

Gambar 1.1 Makanan pilihan
Sumber: www.shutterstock.com

Ibu Yanti membeli 5 kg telur, 2 kg daging, dan 1 kg udang dengan harga Rp 305.000,00. Ibu Eka membeli 3 kg telur dan 1 kg daging dengan harga Rp 131.000,00. Ibu Putu membeli 3 kg daging dan 2 kg udang dengan harga Rp 360.000,00. Jika Ibu Aniza membeli 3 kg telur, 1 kg daging, dan 2 kg udang, berapakah harga yang harus ia bayar?

Soal tersebut bisa kita selesaikan dengan mempelajari sistem persamaan linear tiga variabel.

Gambar 1

B. Penyajian

Persamaan linear tiga variabel adalah suatu sistem persamaan linear dengan tiga variabel.

Bentuk yang umum dari Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) adalah seperti berikut ini:

$$\begin{cases} a_1x + b_1y + c_1z = d_1 \\ a_2x + b_2y + c_2z = d_2 \\ a_3x + b_3y + c_3z = d_3 \end{cases}$$

dengan a_i, b_i, c_i , dan d_i untuk $i = 1, 2, 3$ merupakan bilangan nyata.

Ada beberapa metode dalam menentukan penyelesaian SPLTV, yaitu metode substitusi, dan metode eliminasi.

Perhatikan contoh berikut:

- Diberikan tiga persamaan berikut.

$$\begin{aligned} x + 2y + z &= 5 \\ 2x - y + z &= 1 \\ x + 5z &= 8 \end{aligned}$$

Apakah ketiga persamaan tersebut membentuk sistem persamaan linear tiga variabel?

Penyelesaian:
Ketiga persamaan tersebut tidak membentuk sistem persamaan linear tiga variabel karena memuat variabel derajat dua.

Gambar 2

C. Latihan Terstruktur

Metode Substitusi

Kita selesaikan soal cerita pada bagian halaman sebelumnya.

Ibu Yanti membeli 5 kg telur, 2 kg daging, dan 1 kg udang dengan harga Rp 305.000,00. Ibu Eka membeli 3 kg telur dan 1 kg daging dengan harga Rp 131.000,00. Ibu Putu membeli 3 kg daging dan 2 kg udang dengan harga Rp 360.000,00. Jika Ibu Aniza membeli 3 kg telur, 1 kg daging, dan 2 kg udang, berapakah harga yang harus ia bayar?

Diketahui:

Nama Barang	Telur (kg)	Daging (kg)	Udang (kg)	Harga
Pembelian Ibu Yanti	5	2	1	Rp305.000,00
Pembelian Ibu Eka	3	1	0	Rp131.000,00
Pembelian Ibu Putu	0	3	2	Rp360.000,00

Penyelesaian:
Jumlah harga belanjaan Ibu Yanti Rp 305.000 sehingga diperoleh persamaan: $5x + 2y + z = 305.000$
Jumlah harga belanjaan Ibu Eka Rp 131.000 sehingga diperoleh persamaan: $3x + y = 131.000$
Jumlah harga belanjaan Ibu Putu Rp 360.000 sehingga diperoleh persamaan: $3y + 2z = 360.000$
Jumlah harga yang harus dibayar Ibu Aniza dapat ditulis dengan persamaan: $3x + 2z = 360.000$

Gambar 3

D. Latihan Terbimbing

Setelah mempelajari penyelesaian di atas, ayo coba kalian temukan solusi dari soal-soal berikut ini, bersama dengan anggota kelompokmu! Tanyakan pada gurumu jika ada bagian yang kurang kamu pahami.

- Sebuah minuman dijual dalam tiga kemasan berbeda: kecil, sedang, dan besar. Jika Bonar membeli 3 kemasan kecil, 2 kemasan sedang, dan 3 kemasan besar, dia mendapat minuman sebanyak 4.700 ml. Jika Bonar membeli 3 kemasan kecil, 1 kemasan sedang, dan 2 kemasan besar, dia mendapat 3.300 ml. Jika Bonar membeli 2 kemasan sedang dan 2 kemasan besar, dia mendapat 2.800 ml minuman. Berapakah volume tiap jenis kemasan?

a. Tuliskan sistem persamaan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.
b. Apakah sistem persamaan itu termasuk sistem persamaan linear? Tuliskan alasannya.
c. Selesaikan sistem persamaan tersebut.
d. Ada berapa solusi yang ada? Jelaskan.
e. Apa artinya bagi Bonar jika sistem persamaan linear ini memiliki banyak solusi?

Gambar 4

E. Latihan Mandiri

Setelah kalian membahas soal-soal di atas di papan tulis, kerjakanlah soal berikut secara individu di buku latihan!

- Butet ingin membeli buah. Semua buah yang ada sudah dikemas menjadi paket. Paket A terdiri atas 5 jeruk, 1 mangga, dan 8 salak beratnya 1,5 kg. Paket B terdiri atas 10 jeruk, 2 mangga, dan 4 salak beratnya 2 kg. Paket C terdiri atas 3 mangga, dan 12 salak beratnya 2 kg. Jika setiap jenis buah itu identik, berapakah berat masing-masing jenis buah?

2. Pak Musa memiliki toko beras dan menjual campuran beras. Campuran 2 kg beras A, 2 kg beras B, dan 1 kg beras C dihargai Rp50.000,00. Campuran 4 kg beras A, 2 kg beras B, dan 3 kg beras C dihargai Rp91.000,00. Campuran 4 kg beras A, 4 kg beras B, dan 2 kg beras C dihargai Rp95.000,00. Tentukan harga tiap kg beras A, beras B, dan beras C.

3. Untuk suatu alasan, tiga pelajar Anna, Bob, dan Chris mengukur berat badan secara berpasangan. Berat badan Anna dan Bob 226

Gambar 5

Menurut gambar di atas, proses penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran matematika dilakukan dalam beberapa tahapan. Pada tahap pertama, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas yang akan dilakukan, dan tanggung jawab siswa. Pada tahap kedua, peneliti memberikan siswa contoh konsep atau keterampilan baru serta contohnya. Pada tahap ketiga, peneliti mengajarkan siswa teknik penyelesaian masalah, yang meliputi langkah-langkah penting secara bertahap. Untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, peneliti membuat modul elektronik berbasis mastery learning yang berisi materi persamaan dan pertidaksamaan. Setelah siswa menggunakan modul elektronik, mereka mengisi angket respons terhadap modul elektronik berbasis mastery learning.



Gambar 6



Gambar 7

Peneliti membuat modul elektronik berbasis mastery learning yang berisi materi persamaan dan pertidaksamaan, yang dapat membantu siswa memahami konsep dan materi. Setelah siswa menggunakan modul elektronik berbasis mastery learning, peneliti melakukan analisis terhadap persamaan dan pertidaksamaan. Gambar 8 berikut menunjukkan hasil respons siswa.



Gambar 8. Uji Skala Kecil

Gambar 8 menunjukkan data di atas, dengan nilai rata-rata 69,55, hasil uji coba skala kecil memenuhi kriteria "baik", yang menunjukkan bahwa modul elektronik yang digunakan benar-benar digunakan. Oleh karena itu, pada tanggal 20 November 2024, 36 siswa dari kelas X.E4, yang merupakan subjek penelitian, memulai penggunaan modul elektronik tersebut. Gambar berikut menunjukkan hasil uji coba skala besar:



Gambar 9. Uji Skala Besar

Hasil uji skala besar, yang ditunjukkan dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa menerima rata-rata 71.97, yang menempatkannya dalam kategori "sangat baik". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul elektronik yang dikembangkan telah memenuhi standar kepraktisan dan memenuhi standar tersebut. Secara umum, angket respons menunjukkan bahwa modul elektronik berbasis mastery learning yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kualitas isi, teknik, pembelajaran, dan kesesuaian materi yang sangat baik.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, modul elektronik berbasis mastery learning memiliki respons yang sangat baik secara keseluruhan. Modul elektronik berbasis mastery learning menunjukkan respons yang sangat baik dalam uji coba skala kecil dan skala besar. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa angket respons peserta didik dipengaruhi secara signifikan oleh hasil pembelajaran dalam hal kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran mastery learning, ketertarikan, materi dan penyajian, dan penggunaan bahasa. Selain itu, berdasarkan angket respons peserta didik, dapat disimpulkan bahwa modul elektronik berbasis mastery learning secara keseluruhan memiliki kualitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Srifan, Andi Agustang & Indah Ainun Mutiara. 2021. "Masalah-Masalah Pendidikan Di Indonesia." *www.melianikasim.Wordpress.com*: 19.
- April Ulandari, Wahidah Fitriani, & Hasan Zaini. 2023. "Pengembangan Modul Mastery Learning Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(1): 286–93.
- Danny Bayu Hermawan. 2018. "Keaktifan Model Pembelajaran Marry Go Round Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD N Wonosekar." *Jurnal Pendidikan*: 247.
- Febryarni, K., & Prasetyo, K. Z. 2019. "Pengembangan E-Modul IPA Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa." *Jurnal Kwangsan* 7(2): 91.
- I Wayan Cong Sujana. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan*: 29.
- M. Aspi & Syahrini, S. 2022. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Jurnal of Education*: 64.
- Mukhtar. 2020. "Implementasi Mastery Learning Untuk Pencapaian Standar Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Bogor." *FENOMENA: Journal of The Social Sciences* 19(2): 214–47.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah & Q. Aini. 2017. "Peran Teknologi Pendidikan Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Di MI Maarif Pademonegoro Sukodono." *Jurnal Pendidikan Guru*: 124.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Misykat* 3(1).
- Puspaningtyas, N. D. 2019. "Proses Berpikir Lateral Siswa SD Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Belajar." *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2(2): 80–86.
- Ruseffendi, E. T. 1991. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. 2013. "Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital." 9(2): 101–16.
- Tarigan, R. 2021. "Kembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika." *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied* 2(2): 17–22.